



**GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANGI  
PENYALAHGUNAAN OBAT TERLARANG DI KALANGAN  
REMAJA DESA SIMANOSOR TAPUS KECAMATAN  
SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang Ilmu  
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**AHMAD JUNAIDI SIMATUPANG  
NIM.14 301 000 02**

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANGI  
PENYALAHGUNAAN OBAT TERLARANG DI KALANGAN  
REMAJA DESA SIMANOSOR TAPUS KECAMATAN  
SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang Ilmu  
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**AHMAD JUNAIDI SIMATUPANG  
NIM. 14 301 000 02**

**PEMBIMBING I**

**H. Ali Anas Nasution, M.A  
NIP. 196807152000031002**

**PEMBIMBING II**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003**

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**

Hal : Skripsi  
An. Ahmad Junaidi Simatupang  
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 03 Januari 2020  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ahmad Junaidi Simatupang** yang berjudul **"Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menanggulangi Obat Terlarang Dikalangan Remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

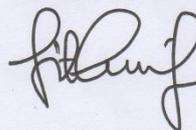
PEMBIMBING I



H. Ali Anas Nasution, M.A

NIP. 196807152000031002

PEMBIMBING II



Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi

NIP. 198101262015032003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD JUNAIDI SIMATUPANG

NIM : 14 301 00002

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANGI OBAT TERLARANG DIKALANGAN REMAJA DESA SIMANOSOR TAPUS KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal-19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



**AHMAD JUNAIDI SIMATUPANG**

**NIM. 14 301 00002**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Junaidi Simatupang  
Nim : 14 301 00002  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menanggulangi Obat Terlarang Dikalangan Remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 03 Januari 2020

Saya yang Menyatakan



**Ahmad Junaidi Simatupang**

**NIM. 14 301 00002**

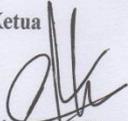


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

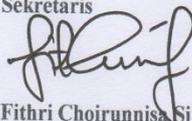
**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : AHMAD JUNAIDI SIMATUPANG  
**NIM** : 14 301 00002  
**JUDUL SKRIPSI** : GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM  
MENANGGULANGI OBAT TERLARANG  
DIKALANGAN REMAJA DESA SIMANOSOR  
TAPUS KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**Ketua**

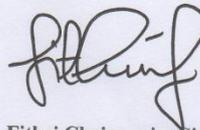
  
Risdawati Siregar, M. Pd  
NIP. 197603022003122001

**Sekretaris**

  
Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP. 198101262015032003

**Anggota**

  
Risdawati Siregar, M. Pd  
NIP. 197603022003122001

  
Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP. 198101262015032003

  
Ali Amran, S. Ag., M. Si  
NIP. 197601132009011005

  
Drs. Kamaluddin, M. Ag  
NIP. 196012141999031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 03 Januari 2020  
Pukul : 09.30 WIB s/ d Selesai  
Hasil/Nilai : 74,5 (B)  
Predikat : (\*Sangat Memuaskan\*)  
IPK : 3,04



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: ~~070~~ /ln.14/F.4c/PP.00.9/01/2020

**Skripsi Berjudul : Gaya Komunikasi Da'li Dalam Menanggulangi Obat Terlarang  
Di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan  
Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Ditulis oleh : Ahmad Junaidi Simatupang  
NIM : 14 301 00002  
Fakultas/Jurusan : FDIK/Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 17 Januari 2020  
Dekan

**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP.196209261993031001

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka saya menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANGGI PENYALAHGUNAAN OBAT TERLARANG DI KALANGAN REMAJA DESA SIMANOSOR TAPUS KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dengan keterbatasan yang ada, peneliti menyadari bahwa tanpa pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak peneliti tidak mampu menyelesaikan skripsi ini. Sejalan dengan itu peneliti ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnyakepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak Dr. Mohd. Rofiq, M. A selaku wakil Dekan I, bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku wakil Dekan II, dan bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademika IAIN yang membekali peneliti berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A sebagai pembimbing I, dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.

6. Bapak Kepala Perpustakaan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
8. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-I) angkatan 2014. Khususnya untuk sahabatku abang Kaspas Romi, abang Dodi Azhari, Rifani Azhari, Muhammad Gufron, Ihsan Hakim Lubis, Muhammad Gani Ray, Muammar, Ali Usman Batubara, Amir Hasan, serta rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya. Terimakasih atas dukungan, motivasi, saran, dan semangat yang kalian berikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Teristimewa kepada keluarga tercinta M. Yusup Simatupang dan Ibunda Rohima Siregar yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta kakak Erlinda Sari, Era Susanti, dan Erli yang selalu mendoakan untuk kelancaran kuliah, kepada adik Adlin Simatupang karena keluarga selalu menjadi tempat yang istimewa bagi peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan

hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 03 Januari 2020  
Penulis

**AHMAD JUNAIDI SIMATUPANG**  
**NIM. 14 301 00002**

## ABSTRAK

**Nama : AHMAD JUNAIDI SIMATUPANG**  
**NIM : 14 301 00002**  
**Judul : Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Terlarang di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole**

Penelitian ini berasal dari permasalahan tentang peran Da'i dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang dengan menggunakan gaya komunikasi yang sesuai untuk kalangan remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja desa Simanosor Tapus saat ini, bagaimana gambaran gaya komunikasi Da'i dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja Desa Simanosor Tapus, dan apa saja hambatan yang dihadapi Da'i dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja Desa Simanosor Tapus.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan fenomenologi tentang objek yang diteliti melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan serta perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari Da'i Hasrul Gani Simbolon, S.Pd dan Da'i Sarkawi Nasution sebagai sumber utama dan sumber pendukungnya adalah kalangan remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole. Dengan jumlah total informan sebanyak 2 orang.

Hasil penelitian ini di peroleh bahwa dari 45 remaja terdapat 28 remaja putra dan 17 remaja putri, pengguna narkoba sebanyak 20 remaja putra. Dari 20 remaja putra di desa Simanosor Tapus sudah mulai mengosumsi narkoba sejak SMP, yang awalnya mulai mencoba lem kambing dan meminum-minuman keras sampai mengosumsi narkoba jenis ganja dan sabu-sabu. Gaya komunikasi Da'i yang digunakan dalam menanggulangi narkoba di kalangan remaja desa Simanosor Tapus *equalitarian style of communication* (gaya komunikasi yang setara). Oleh Da'i Hasrul Gani Simbolon, S.Pd yang menyampaikan materi dakwah diselingi dengan humor sedangkan Da'i Sarkawi Nasution menyampaikan materi dakwah secara serius dan kaku. Hambatan yang dihadapi para Da'i dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba adalah faktor materi dan para kalangan remaja hanya mau mengikuti kegiatan ceramah atau diskusi bersama Da'i apabila mendapatkan imbalan.

**Kata kunci : Gaya Komunikasi, Obat Terlarang, Remaja.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Komunikasi .....	13
1. Pengertian Komunikasi .....	13
2. Gaya Komunikasi.....	15
3. Bentuk Gaya Komunikasi .....	21
B. Da'i.....	23
C. Narkoba.....	26
1. Pengertian Narkoba.....	26
2. Jenis-jenis Narkoba .....	29
3. Faktor Penyebab Remaja Menyalahgunakan Narkoba .....	30
4. Dasar Hukum Narkoba.....	31
5. Pandangan Islam Tentang Narkoba .....	32
D. Penelitian Terdahulu .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41

E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrument Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahaan Data .....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	46
1. Keadaan Geografis dan Demografis Desa Simanosor Tapus .....	46
2. Batas-batas Wilayah Desa Simanosor Tapus .....	46
3. Agama Masyarakat Desa Simanosor Tapus .....	47
4. Data Pekerjaan Desa Simanosor Tapus .....	47
5. Profil Pendidikan Masyarakat Desa Simanosor Tapus .....	48
B. Temuan Khusus.....	48
1. Kondisi Penyalahgunaan Narkoba Desa Simanosor Tapus .....	48
2. Gaya Komunikasi Da'i dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja Desa Simanosor Tapus .....	50
C. Hambatan yang di hadapi para Da'i.....	57

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN I**

#### **LAMPIRAN II**

#### **LAMPIRAN III**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
TABEL 1: Agama Masyarakat.....	47
TABEL 2: Data Pekerjaan .....	47
TABEL 3: Profil Pendidikan Masyarakat .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah penyalahgunaan narkoba telah dikenal sejak lama di Indonesia. Dilihat dari sejarahnya, masalah narkoba di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang. Berbagai informasi dari penjajah Belanda misalnya menyebutkan bahwa pada tahun 1617 orang Tionghoa dan Jawa telah memakai opium. Sepanjang abad ke-17 dan 18, VOC memonopoli perdagangan opium dan membuka ladang opium dipulau Jawa dan Sumatera. Sekitar tahun 1960-an pemakaian heroin telah berkembang di sejumlah daerah, termasuk di Jakarta dan Bali. Pada tahun 1980-an pemakaian morpin dengan cara suntik muncul di Jakarta, Bandung, Medan dan Surabaya.<sup>1</sup>

Berdasarkan laporan BNN mengenai perkembangan kasus narkoba di Indonesia, bila ditinjau dari aspek dampak ekonomi dan sosial yang mencatat bahwa pada tahun 2015 angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai 3,3 juta dari total penduduk (berusia 10-59 tahun). Pada tahun 2016 jumlah pengguna narkoba mencapai 5-6 juta orang lebih. Dengan sebagian diantaranya di dominasi oleh kaum muda, bahkan hingga pada tahun 2017 bertambah sebanyak 810.267 orang yang merupakan remaja pelajar dan mahasiswa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Qusaini Hasan Dkk, *Majalah Sinar BNN*, edisi -4 (Jakarta: BNN, 2010), hlm. 41

<sup>2</sup> Dedi Humas, Hhttp://www.bnn.go.id diakses pada tanggal 24 November 2018 Pukul 10:10 wib

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu tindak pidana kejahatan yang sering dilakukan pada kalangan remaja dan mahasiswa, dilarang oleh pemerintah dan juga agama. Dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika pasal 74 yaitu:

1. Perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika, termasuk perkara yang didahulukan dari perkara lain untuk diajukan ke pengadilan guna penyelesaian secepatnya
2. Proses pemeriksaan perkara tindak pidana narkotika dan tindak pidana prekursor narkotika pada tingkat banding, tingkat kasasi, peninjauan kembali, dan eksekusi pidana mati, serta proses pemberian grasi, pelaksanaannya harus dipercepat sesuai dengan peraturan yang ada di perundang-undangan.

Pasal 144:

Ancaman dengan tambahan 1/3 (sepertiga) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak berlaku bagi pelaku tindak pidana yang dijatuhi dengan pidana mati, pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara 20 (dua puluh) tahun.<sup>3</sup>

Selain dilarang oleh pemerintah, dalam agama khususnya agama Islam juga melarang penyalahgunaan narkoba tersebut. Dimana Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha penyayang kepadamu” (Q.S. An Nisa’:29).

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak benar, kalian diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka

---

<sup>3</sup> Tim redaksi BIP, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2017), hlm. 117

sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian”.

Tafsir Jalalyn menjelaskan “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram mkenurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya adalah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku(dengan suka sama suka di antara kamu) berdasarkan kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia maupun di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian”

Dari 1 ayat Al Qur'an dan 2 tafsir diatas menjelaskan tentang pemahaman akan haramnya merusak diri sendiri terutama larangan menggunakan narkoba. Karena narkoba sudah pasti merusak badan dan akal seseorang. Sehingga dari ayat ini menyatakan bahwa narkoba itu haram. Penyalahgunaan narkoba dapat meresahkan masyarakat, dimana penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan gangguan mental, anti sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, merepotkan dan menjadi beban keluarga, proses pendidikan menjadi terganggu dan mengakibatkan masa

depan suram. Tindakan penyalahgunaan narkoba yang semakin jelas ini tentu akan menimbulkan problematika di negeri ini yang kemudian pada akhirnya juga akan berdampak langsung pada kemerosotan akhlak yang mengakibatkan berkurangnya kualitas manusia.<sup>4</sup>

Sampai saat ini di seluruh Indonesia sudah banyak lembaga atau organisasi yang mempunyai program khusus dalam penanganan penyalahgunaan narkoba. Upaya tersebut melibatkan berbagai institusi, baik itu dari unsur pemerintah maupun unsur lembaga sosial, organisasi-organisasi termasuk organisasi keagamaan yang peduli terhadap masalah penyalahgunaan narkoba yang melanda negeri khususnya bagi korban penyalahgunaan narkoba yang sebagian besar adalah para remaja yang merupakan tunas penerus harapan bangsa.

Masa remaja adalah masa transisi, di mana pada masa-masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini juga remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja.<sup>5</sup> Namun seringkali dalam pencarian jati diri ini remaja cenderung menjadi salah dalam bergaul sehingga banyak melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat, seperti perkelahian dan minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan/pembakaran, seks bebas bahkan narkoba. Perilaku menyimpang remaja tersebut dapat digolongkan sebagai kenakalan remaja.

---

<sup>4</sup> Suharno, *Narkoba, Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007), hlm. 4

<sup>5</sup> John W. Santock, *Masa Perkembangan Anak Children*, (Jakarta: Salemba Humanika: 2009), hlm. 299.

Perilaku kenakalan remaja pada saat ini semakin sulit diatasi. Baru-baru ini sering berita diberitakan dalam televisi maupun radio yang disebabkan oleh kenakalan remaja diantaranya mengenai kebiasaan merokok, tawuran, pemerkosaan, yang dilakukan oleh pelajar SMA, pemakaian narkoba dan bahkan Badan Narkotika Nasional (BNN) mengendus adanya tren baru perilaku menyimpang remaja, tren baru tersebut adalah meminum air rendaman pembalut yang direbus untuk mendapatkan efek *fly*.<sup>6</sup>

Pada desa Simanosor Tapus yang terletak di Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, pengguna narkoba didominasi oleh para remaja. Pada awalnya remaja mulai mengonsumsi narkoba jenis lem kambing, dimulai pada saat masih duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mulai mencoba lem kambing dan meminum minuman keras berdasarkan ajakan teman di dalam pergaulan. Ketika mereka sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) para remaja tetap mengonsumsi narkoba yang dosisnya rendah, seperti lem kambing. Para remaja menghirup aroma lem tersebut berkelompok di suatu tempat yang menurut remaja aman untuk mendapatkan sensasi mabuk. Lem kambing juga sebagai alternatif untuk mendapatkan efek mabuk dengan harga yang lebih murah dan mudah didapatkan, dengan hanya cukup membeli di warung dan bisa mendapatkan lem kambing tersebut.

Setelah tidak merasakan efek dosis dari lem kambing, kemudian remaja mencoba obat-obatan yang dosisnya lebih tinggi seperti ganja dan

---

<sup>6</sup> <https://nasional.kompas.com>. diakses pada tanggal 14 Desember 2018 Pukul 09:47 wib

sabu-sabu. Ganja adalah salah satu narkotika yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab). Ganja biasanya dapat berbentuk rokok dari pengedar ataupun pengguna ganja. Berdasarkan wawancara singkat yang penulis lakukan terhadap remaja yang menggunakan narkoba, ternyata mereka mengonsumsi narkoba bertujuan untuk menenangkan diri dari masalah yang sedang dihadapi. Tetapi semenjak para remaja gemar mengonsumsi narkoba, remaja semakin berani melakukan tindak kriminal seperti mencuri untuk memenuhi kebutuhan pembelian narkoba.<sup>7</sup>

Sesungguhnya di desa Simanosor Tapus anggota masyarakatnya memiliki perhatian khusus terhadap remaja. Untuk menekan tingkat penggunaan narkoba para remaja, masyarakat Desa mengundang *Da'i* untuk memberikan pandangan keagamaan serta pencerahan kepada remaja. Para *Da'i* memiliki tanggung jawab besar dari sisi penyuluhan agama Islam terhadap pemecahan masalah atas meningkatnya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Para *Da'i* harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik agar memberikan pemahaman dengan baik atas penyampaian pesan secara mendalam dengan harapan dapat merubah perilaku remaja terhadap penggunaan narkoba.

Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, yaitu gaya khas seseorang waktu berkomunikasi. Untuk memahami gaya komunikasi maka setiap orang harus berusaha menciptakan dan

---

<sup>7</sup> Obervasi, *Penyalahgunaan obat terlarang dikalangan remaja Desa Simanosor Tapus*, tanggal 23 Januari 2019

mempertahankan gaya komunikasi personal sebagai ciri khas pribadinya, gaya adalah kepribadian.

Desa Simanosor Tapus memiliki 2 orang *Da'i*, kedua *Da'i* memiliki gaya komunikasi yang berbeda dalam menyampaikan materi. *Da'i* pertama bernama Sarkawi Nasution, beliau menyampaikan materi secara serius dan kaku. Serta materi yang sering disampaikan beliau adalah materi tentang fiqh dan bagaimana cara bermasyarakat menurut Islam. Dalam menyampaikan pesan dakwah, beliau terkesan serius sehingga para remaja pada umumnya merasa mengantuk dan bosan.

Sedangkan *Da'i* yang kedua bernama Hasrul Gani Simbolon, S.Pd. berbeda dengan *Da'i* pertama, beliau menyampaikan materi dakwah diselingi dengan humor. Materi yang sering disampaikan *Da'i* ini adalah materi tentang perihal masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat dan mengaitkannya dengan kehidupan remaja, dan lebih *update* dalam menyampaikan informasi. Hasrul Gani Simbolon, S.Pd juga sering menjalin kedekatan dengan remaja dengan berkomunikasi dan bergaul dengan para remaja di desa Simanosor Tapus. Beliau juga membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk para remaja di desa tersebut. Selain itu *Da'i* mempekerjakan para remaja untuk menghasilkan uang, seperti memanen kopi dengan gaji setiap harinya.

Dari kedua *Da'i* yaitu Sarkawi Nasution dan Hasrul Gani Simbolon, S.Pd peneliti melihat adanya perbedaan gaya komunikasi yang digunakan dan tentu saja memiliki hasil yang berbeda. Khusus bagi remaja yang mengalami

penyalahgunaan obat terlarang, tentunya memerlukan strategi yang berbeda, khususnya gaya komunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan kepada remaja dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Gaya Komunikasi Da’i Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Terlarang Di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Karena keterbatasan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Terlarang Di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **C. Batasan Istilah**

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, maka penulis membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Adapun gaya komunikasi dalam penelitian ini dibatasi pada jenis/bentuk komunikasi, gaya komunikasi yang dipakai, pesan-pesan yang disampaikan *Da’i*, hambatan-hambatan yang di alami

dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja Desa Simanosor Tapus.

2. *Da'i* adalah para ustadz yang berprofesi sebagai mubaligh yang menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat atau mad'unya guna memperoleh efek yang baik, sekaligus yang dianggap mampu mengajak manusia kepada kebaikan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu para ustadz yang ada di Desa Simanosor Tapus yang dianggap memahami topik masalah yang akan diteliti.
3. Menanggulangi artinya dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan upaya menghadapi, mengatasi. Menanggulangi penyalahgunaan narkoba adalah mengatasi penggunaan narkoba yang dilakukan oleh para remaja di Desa Simanosor Tapus melalui para Ustadz atau *Da'i* dengan gaya komunikasi yang dimiliki. Menanggulangi adalah upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi secara tepat dan efisien.
4. Remaja Muslim adalah generasi bangsa Indonesia yang berada di dalam kategori usia 12-21 tahun dan berada di dalam keluarga yang beragama Islam. Pewaris masa depan seluruh ummah Islam, karena kehancuran atau kemerosotan suatu akhlak ada ditangan para remaja sebagai generasi penerus bangsa Indonesia. Apabila remaja muslim mengambil satu langkah yang salah mereka akan tenggelam dalam dunia kejahatan yang berbau negatif.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Akasara, 2002), hlm. 47

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Simanosor Tapus ?
2. Bagaimana gambaran gaya komunikasi *Da'i* dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja Desa Simaosor Tapus ?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi *Da'i* dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja Desa Simanosor Tapus ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi perkembangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Simanosor Tapus.
2. Untuk mengetahui gambaran gaya komunikasi *Da'i* dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja Desa Simaosor Tapus.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi *Da'i* dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja Desa Simanosor Tapus.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang penulis akan lakukan ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni :

### 1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Serta dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Terlarang Di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

### 2. Segi Praktis

- a. Sebagai masukan kepada pemerintah dalam menyikapi Penyalahgunaan Obat Terlarang terutama Di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebagai masukan kepada *Da'i/ustadz* dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di remaja muslim Desa Simanosor Tapus.
- c. Sebagai masukan kepada remaja muslim sendiri dengan mengetahui dampak negatif dari penggunaan narkoba.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang yang sama dalam penelitian ini.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini dibagi menjadi lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan. Ditulis secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang mudah dimengerti. Untuk lebih jelas sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I ada beberapa poin yaitu meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II yaitu landasan teoritis yang meliputi: pengertian komunikasi, gaya komunikasi, jenis atau bentuk komunikasi, esensi gaya komunikasi, teori gaya komunikasi, narkoba, hukum narkoba dalam Islam.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknis analisis data, dan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

Pada Bab IV yaitu hasil penelitian pembahasan. Pada hasil penelitian ini akan di bahas tentang gambaran umum Desa Simanosor Tapus, gaya komunikasi yang digunakan *Da'i*, jenis atau bentuk komunikasi *Da'i*, dan hambatan-hambatan yang dihadapi *Da'i* dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja Desa Simanosor Tapus.

Bab V membahas mengenai penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan penyampaian saran-saran yang berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah ditentukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communi* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama.<sup>1</sup>

Secara terminologi (istilah) komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik, atau terlalu luas, misalnya komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih, sehingga para peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman, dan bahkan jin, sehingga menghasilkan feedback/respon dari apa yang telah disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut istilah pakar komunikasi memberikan definisi yang bermacam-macam, antara lain:

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hlm. 41

<sup>2</sup> *Ibid.*

1. Harold Lasswell, mengatakan ilmu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.
2. Everett M. Rogers mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>3</sup>
3. Menurut Hardjana secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dari kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk berkomunikasi diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communion* disebut kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan orang, memberikan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman.

Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi komunikasi, namun jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai pendapat tersebut mempunyai maksud yang hampir sama, dari beberapa pengertian tersebut peneliti mengambil suatu pemahaman bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan berupa keyakinan, kepastian, keraguan,

---

<sup>3</sup>*Op. Cit.*, Hlm. 4

kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat. Dalam hal ini faktor komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi bagi masyarakat modern. Manusia modern yaitu manusia yang cara berpikirnya tidak spekulatif tetapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitasnya. Kegiatan dan aktivitasnya itu terlaksana dengan baik melalui proses komunikasi antar manusia.<sup>4</sup>

Jika dilihat dari perspektif Islam pengertian komunikasi Islam adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Al Quran dan Hadist.<sup>5</sup>

## **B. Gaya Komunikasi**

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang khusus digunakan dalam suatu situasi tertentu. Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Pengalaman membuktikan bahwa gaya

---

<sup>4</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 88

<sup>5</sup> Abdul Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 65.

komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.<sup>6</sup>

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).<sup>7</sup>

Gaya komunikasi juga dipengaruhi situasi, bukan kepada tipe seseorang, melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, dan berbeda dengan orang yang baru dikenal dan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda pula. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, karena gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak. Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif. Sedangkan gaya komunikasi yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> <http://ilmuteknologyindustri.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 24 November 2018, pukul 12:34 wib

<sup>7</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 29

<sup>8</sup> Abdul Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 65.

### 1. *The Controlling Style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya suatu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communications*.

Pihak yang memakai *controlling style of communication* ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengirim pesan dibanding upaya untuk berharap pesan. Pihak yang memakai *controlling style of communication* ini, tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian untuk berbagi pesan. Pihak ini tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik itu digunakan untuk kepentingan pribadi.

Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain untuk mematuhi pandangannya. Pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha menjual gagasan agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. *The controlling style of communication* ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif, pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun demikian, gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, tidak jarang bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain memberikan respon atau tanggapan yang negatif pula.

## 2. *The Equalitarian Style*

Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan. *The Equalitarian Style* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. *The Equalitarian Style* ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlansungnya tindakan share/berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

## 3. *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk

mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

Stogdill dan Coons dari *The Bureau Of Business Research Of Ohio State University*, menemukan dimensi dari kepemimpinan yang efektif, yang diberi nama struktur inisiasi atau *Initiating Structure*. Stogdill dan Coons menjelaskan bahwa pemrakarsa (*initiator*) struktur yang efisien adalah orang-orang yang mampu merencanakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuan organisasi, kerangka penugasan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang muncul.<sup>9</sup>

#### 4. *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan. *The Dynamic Style* sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa para wiraniaga. Tujuan utama gaya komunikasi agresif ini adalah memberikan stimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 144.

### 5. *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain.

Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang di bebarkannya.

### 6. *The Withdrawal Style*

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.<sup>10</sup>

Dalam deskripsi yang kongkrit adalah ketika seseorang mengatakan “saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini”, pernyataan ini bermakna bahwa orang tersebut mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya ini tidak layak digunakan dalam konteks komunikasi organisasi.

Gambaran umum yang diperoleh dari uraian di atas adalah bahwa *the equalitarian style of communication* merupakan gaya komunikasi yang ideal.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 145

Sementara tiga gaya komunikasi lainnya: *structuring*, *dynamic* dan *relinquishing* dapat digunakan secara strategis untuk menghasilkan efek yang bermamfaat bagi organisasi. Dan dua gaya komunikasi terakhir: *controlling* dan *withdrawal* mempunyai kecenderungan menghalangi keberlangsungannya interaksi yang bermanfaat.

Dari enam gaya komunikasi tersebut diatas akan dijadikan sebagai acuan dan bahan yang paling penting dalam penelitian ini, karena penelitian ini akan mencari tahu dari gaya komunikasi tersebut diatas, mana yang digunakan oleh Da'i dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Bentuk gaya komunikasi**

#### **1. Komunikasi Asertif**

Berkomunikasi adalah hal penting yang harus dilakukan kapan dan dimana saja. Banyak cara berkomunikasi yang dipilih untuk dilakukan masing-masing orang, salah satunya adalah berkomunikasi dengan cara asertif. Asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain. Dalam bersikap asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengespresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk manipulasi, memanfaatkan atau pun merugikan pihak lainnya. Komunikasi asertif adalah komunikasi yang terbuka, menghargai diri

sendiri dan orang lain. Komunikasi asertif tidak menaruh perhatian hanya pada hasil akhir tapi juga hubungan perasaan antara manusia.

Tujuan cara berkomunikasi asertif adalah membina hubungan tanpa melakukan penolakan terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, asertifitas bukan strategi untuk semata-mata kepentingan diri sendiri, namun strategi ini memungkinkan anda menyadari bahwa anda adalah penentu perilaku dan anda dapat memutuskan apa yang anda lakukan atau tidak. Kita juga menyadari kondisi yang sama yang dihadapi orang lain dan tidak berusaha mengendalikan mereka. Bila kita asertif, maka kita bisa mengungkapkan *Preferences* kita mengenai perilaku pihak lain.

Ciri-ciri komunikasi asertif adalah :

- a. Terbuka dan jujur terhadap pendapat diri dan orang
- b. Mendengar pendapat orang lain dan memahami
- c. Menyatakan pendapat pribadi tanpa mengorbankan perasaan orang lain
- d. Mencari solusi bersama dan keputusan
- e. Menghargai diri sendiri dan orang lain, mengatasi konflik

## 2. Komunikasi Agresif

Komunikasi ini dapat mengurangi hak orang lain dan cenderung untuk merendahkan, mengendalikan, menghukum orang lain. Komunikasi ini menenggelamkan hak orang lain. Contoh komunikasi agresif : “lakukan saja”

Ciri-ciri komunikasi agresif adalah :

- a. Ingin kemauan dan pendapatnya diikuti
- b. Memaksa orang untuk melakukan hal-hal yang tidak ingin dilakukan
- c. Keras dan bermusuhan
- d. Menyerang secara fisik atau verbal
- e. Interupsi
- f. Intimidasi
- g. Ingin menang dengan segala cara
- h. Suka memakai kambing hitam
- i. suka memakai figure “*Big Boss*”

Komunikasi agresif memiliki satu buah sub yaitu komunikasi agresif tidak langsung yang berupaya langsung untuk memaksa orang lain melakukan hal yang kita kehendaki tetapi merak menghendakinya.

#### **D. Da'i**

Kata *Da'i* berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut *Da'iyah*.<sup>11</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Da'i* adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah. Melalui kegiatan dakwah para *Da'i*

---

<sup>11</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 407.

menyebarkan ajaran Islam.<sup>12</sup> Dengan kata lain, *Da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam).<sup>13</sup>

*Da'i* juga harus tahu apa yang disajikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap masalah yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus, memang kewajiban berdakwah terpikul di pundak orang-orang tertentu.

Kata *Da'i* secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit kerana masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti ceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 231.

<sup>13</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 77.10

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah yaitu:

1. Hasyimi, juru dakwah adalah penasihat, para pemimpin dan pemberi ingaat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa''at* dan *wa''id* (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang haram dalam gelombang dunia.<sup>14</sup>
2. Nasaraddin Lathief mendefinisikan bahwa *Da'i* ialah Muslim dan Muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah *wa''ad, mubaligh mustamin* (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.<sup>15</sup>
3. M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.<sup>16</sup>

Namun pada dasarnya semua peribadi Muslim itu berperan secara otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Untuk itu pembawa komunikasi dakwah berperan sebagai *Da'i* atau *mubaligh* ialah;

---

<sup>14</sup> Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. *Ilmu Dakwah...*, hlm. 79.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 65.

1. Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana individu memiliki kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah; “sampaikanlah walaupun satu ayat.”
2. Secara khusus adalah individu yang mengambil spesialisasi khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam yang dikenal panggilan dengan ulama.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ada dua orang dai. Dari kedua Da'i tersebut memiliki cara/gaya penyampaian materinya yang berbeda. Da'i pertama bernama Sarkawi Nasution yang menurut pengamatan peneliti, dalam menyampaikan materinya secara serius cenderung tegang. Sedangkan Da'i yang kedua bernama Hasrul Gani Simbolon, S.Pd dalam menyampaikan materinya cenderung diselengi humor.

## **E. Narkoba**

### **1. Pengertian Narkoba**

Narkoba adalah singkatan dari “Narkotika, Psikotropika, dan Bahan-bahan Adiktif lainnya”. Ada istilah lain yang sering digunakan walaupun pada hakekatnya sama saja, seperti NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat-zat Adiktif) berupa zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh, terutama susunan saraf pusat yang dapat menyebabkan gangguan pada

fisik, psikis dan fungsi sosial.<sup>17</sup> Sedangkan makna narkoba menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Wartono menyatakan bahwa narkoba ialah dampak yang ditimbulkan antara lain dapat berupa gangguan konsentrasi serta penurunan daya ingat bagi pemakai, sedangkan dampak sosialnya dapat menimbulkan kerusuhan di lingkungan keluarga yang akan menyebabkan hubungan pemakai dengan orangtua menjadi renggang, dan menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti pencurian atau penodongan.<sup>18</sup>
- b. Ikin A. Ghani menyatakan bahwa narkoba berasal dari kata *narkon* berasal dari bahasa Yunani yang artinya beku dan kaku.<sup>19</sup>

Jadi, narkoba adalah obat terlarang yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman yang bisa menyebabkan perubahan kesadaran dan merupakan zat yang sangat berbahaya, dan akan mengalami ketergantungan serta merugikan diri sendiri.

Narkoba pada dasarnya merupakan golongan obat-obatan yang bila pemakaiannya tidak tepat atau disalahgunakan dapat menimbulkan keadaan ketergantungan. Di dunia medis/pengobatan, obat-obatan ini digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, rasa cemas, sukar tidur/insomnia, kelelahan,

---

<sup>17</sup> Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 93.

<sup>18</sup><http://www.masterpendidikan.com/2017/01/10-pengertian-narkoba-menurut-para-ahli.html>. Di Akses Pada Tgl 18 Maret 2018.

<sup>19</sup><http://www.masterpendidikan.com/2017/01/10-pengertian-narkoba-menurut-para-ahli.html>. Di Akses Pada Tgl 18 Maret 2018.

meningkatkan stamina tubuh/kebugaran, dan lain-lain. Obat-obatan yang dimaksud adalah *Candu/opium, morfin, heroin, ganja, kokain*.<sup>20</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Pasal (1) yakni: Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamia maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.<sup>21</sup>

Zat adiktif adalah zat atau bahan aktif bukan narkotika atau psikotropika yang bekerja pada sistem saraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan. Dengan kata lain, yang dimaksudkan dengan zat adiktif adalah bahan atau zat yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan psikis.<sup>22</sup>

Narkoba akan menjadikan pecandunya kehilangan kepribadian, dan kemungkinan akan gagal dalam pekerjaan dan kehidupan. Seorang pecandu tidak akan mampu menghentikan kebiasaan tanpa ditunjang dengan pengobatan yang tuntas dan kesabaran, sebab kalau kebiasaan ini dihentikan secara tiba-tiba akan menimbulkan rasa sakit pada tubuh dan jiwanya tidak akan kuat menghadapinya.

Narkoba mengakibatkan dampak negatif terhadap pemakai dan masyarakat. Karena itu paradigma tentang narkoba niscaya dibedakan dengan penyakit lain. Narkoba memiliki kaitan dengan berbagai aspek lain, seperti

---

<sup>20</sup> Saring Marsudi, dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hlm.148.

<sup>21</sup> Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

<sup>22</sup> Abdul Razak, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 15.

ekonomi, politik, hukum, dan kriminalitas.<sup>23</sup> Narkoba juga menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Seseorang yang cara berpikirnya sudah mengalami gangguan akibat mengonsumsi narkoba, dipastikan cara bertindaknya pun di masyarakat tidak lagi normal. Jika jumlah orang seperti ini banyak, tentu suatu kerugian besar bagi masyarakat, bangsa dan negara seutuhnya.

## 2. Jenis-jenis Narkoba

Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa jenis narkoba atau NAPZA sebagai berikut:

- a. Narkoba alamiah, berasal dari tumbuhan yaitu jenis narkoba yang masih alamiah karena belum diolah atau dicampur dengan bahan kimia lain. Jenis ini masih asli dan alami, yaitu dengan cara ditanam. Yang termasuk narkoba alamiah yang dikenal selama ini adalah ganja, opium, koka, alkohol dan lain-lain.
- b. Narkoba buatan (sintesis), yaitu hasil dari proses dengan mencampurkan bermacam-macam bahan kimia. Yang termasuk jenis narkoba buatan ini seperti ekstasi, *rohipnol*, shabu-shabu, dan lain-lain.
- c. Narkoba campuran (semi sintesis), yaitu hasil olahan dengan mencampurkan narkoba alamiah dengan bahan kimia. Jenis narkoba campuran ini seperti heroin, kokain, dan lain-lain.<sup>24</sup>

## 3. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Menyalahgunakan Narkoba

---

<sup>23</sup> Zulkarnain, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 20.

<sup>24</sup> Putranto Jokohadikusumo, *Awas Narkoba*, (Bandung: PT Sarana Ilmu Pustaka, 2009), hlm. 106.

Terjadinya penyalahgunaan narkoba, khususnya para remaja merupakan masalah sosial dan kesehatan yang sangat kompleks serta sangat terkait dengan berbagai faktor. Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba termasuk obat-obat terlarang lainnya yang bersifat mendasar berakar pada situasi dan kondisi kehidupan masyarakat. Berikut ini yang merupakan faktor-faktor penyebab remaja menyalahgunakan narkoba sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan

- 1) Lingkungan Keluarga: Faktor keluarga ini adalah seperti *Broken home*, kurangnya perhatian dan waktu yang diberikan bagi anak, rapuhnya nilai-nilai/norma-norma agama dalam keluarga, ekonomi keluarga yang tidak mampu menopang kebutuhan hidup.<sup>25</sup>
- 2) Lingkungan Sekolah: Sekolah merupakan lingkungan dimana seharusnya remaja mendapatkan pengetahuan, pembinaan perilaku dan keterampilan. Prestasi sekolah yang rendah, dapat menjadi penyebab anak mengalami frustrasi, merasa gagal dan merasa ditolak. Apabila pelampiasan kondisi frustrasi ini cenderung negatif dengan menggunakan narkoba dan tidak mendapatkan perlindungan positif dari lingkungan sekolah, maka remaja akan semakin sulit dalam menata masa depannya.
- 3) Lingkungan Masyarakat: Faktor penyebabnya seperti, pengaruh tayangan TV/ radio termasuk media cetak yang secara terbuka dan bebas sehingga dapat memicu remaja untuk menirunya, termasuk teman

---

<sup>25</sup> Saring Marsudi, dkk, *Op. Cit*, hlm. 152.

pergaulan yang sudah mempunyai kebiasaan melakukan penyalahgunaan narkotika.

- 4) Faktor Individu: Di samping berbagai faktor yang berasal dari luar, secara internal, kepribadian remaja sendiri cenderung menjadi penyebab utama terjadinya penyalahgunaan narkoba:<sup>26</sup>
- a) Adanya kecenderungan ingin mengetahui dan mencoba segala sesuatu yang baru karena kurangnya kontrol dan perhatian orang tua pada perkembangan kejiwaan remaja.
  - b) Tingkat keyakinan dan pengalaman keagamaan yang rendah.
  - c) Terdapat tekanan bahkan ancaman dari teman sebaya dan Mengalami stress sehingga tidak dapat mengendalikan dan mengontrol diri.
  - d) Mengalami putus sekolah yang bila tidak diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, akan memungkinkan untuk melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba.

#### 4. Dasar Hukum Narkoba

Penggunaan narkoba diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Berdasarkan Undang-Undang di atas penyalahgunaan Narkoba di klasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

- a. Pengguna: Pengguna narkoba dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 85 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 dengan ancaman hukuman paling lama 4 ( empat) tahun.
- b. Pengedar: Pengedar yang memperjualbelikan narkoba dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 81 dan 82 Undang-Undang Republik

---

<sup>26</sup> Abdul Razak, *Op. Cit*, hlm. 22-23.

Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun, seumur hidup, mati atau denda.

- c. Produsen: Produsen (pembuat) narkoba dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 80 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun, seumur hidup, mati, denda.<sup>27</sup>

## 5. Pandangan Islam Tentang Narkoba

Menurut bahasa, kata Islam mengandung banyak makna antara lain, tunduk, patuh, taat, selamat, sejahtera, damai dan tentram. Menurut Istilah syara' (hukum) Islam adalah tunduk, patuh, taat dan berserah diri kepada Allah dengan mematuhi segala peraturan-peraturan dan hukum-hukum Nya untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan, dan ketentraman dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Sesuai dengan fungsi dan tujuan agama Islam sebagaimana telah disebutkan. Agama Islam sangat menjunjung tinggi hidup sehat, karena dengan hidup sehat jasmani dan rohani, akan dapat mendukung seluruh aktivitas manusia dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan lahir dan bathin. Islam mengajarkan bahwa menjaga kesehatan hukumnya wajib dan melarang segala bentuk baik makanan dan minuman maupun perbuatan yang akan mengganggu dan merusak kesehatan.

## 6. Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN)

BNN sebagai sarana rehabilitasi, merupakan metode kuratif/pengobatan bagi pecandu narkoba. Sementara Da'i bertugas sebagai fasilitator untuk mencegah atau metode preventif bagi pecandu narkoba. Setelah terbentuknya

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997, *Tentang Narkoba*.

<sup>28</sup> Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Narkotika Dalam Pandangan Agama*, (Jakarta: BNN, 2010), hlm. 2.

BNNK Tapanuli Selatan yang dipimpin oleh H. Bahori Harahap ditunjuk dan dilantik di Jakarta sebagai kepala BNNK Tapanuli Selatan dan personil pegawai lainnya dipromosikan oleh Badan Kepegawaian Daerah, dan sekarang pada tanggal 12 September 2017 masuklah kepala baru yaitu Dra. Siti Aminah Siregar. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tapanuli selatan mempunyai berbagai bidang: KTU, Bidang Pencegahan dan Perberdayaan Masyarakat, Bidang Pemberantasan, Bidang Rehabilitasi.

Rehabilitasi maksudnya adalah pengembalian kehormatan dan pemulihan nama baik pada ketergantungan penyalahgunaan narkoba (pecandu) secara komprehensif meliputi aspek biopsikososial dan spiritual sehingga memerlukan waktu lama, kemauan keras, kesabaran, konsentrasi dan pembelajaran terus menerus.<sup>29</sup> Tujuan Rehabilitasi adalah:

- a. Mengubah perilaku ke arah positif dan hidup sehat
- b. Meningkatkan kemampuan kontrol emosi yang lebih baik, sehingga terhindar dari masalah hukum
- c. Hidup lebih produktif sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya sedapat mungkin berhenti total dari ketergantungan narkoba.<sup>30</sup>

Berikut ini merupakan Metode Rehabilitasi yakni ada dua metode rehabilitasi para pengguna narkoba yaitu:

- a. Rehabilitasi Rawat Inap: Pengobatan, pendekatan spiritual, pelatihan keterampilan, kelompok dukungan keluarga.

---

<sup>29</sup>Zulkarnain, *Op.Cit*, hlm. 85.

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 86.

- b. Rehabilitasi Rawat Jalan: Terapi obat-obatan, konseling individual, konseling keluarga dan konseling kelompok, intervensi singkat.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Siti Soliah, NIM. 1113403. Prodi: Komunikasi Penyiaran Islam. Judul Skripsi: Gaya Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur Tahun 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti dari gaya komunikasi para dai tersebut melalui wawancara langsung teori yang tepat digunakan yaitu teori “S-O-R” atau Stimulus-Organism-Response. Dengan demikian, kata yang diungkapkan, simbol yang diberikan, dan intonasi pembicaraan, tidaklah semata-mata sebagai ekspresi pribadi atau cara berkomunikasi, namun dipakai secara sengaja untuk maksud tertentu dengan tujuan mengarahkan cara berfikir dan keyakinan khalayak. Adapun gaya komunikasi yang digunakan yaitu gaya komunikasi “*The Equalitarian Style*” maksudnya yang bersifat dua arah. Contohnya ketika dai menyampaikan pesan dakwahnya maka para masyarakat/ karyawan PTPN III memberikan respon baik, dan mengaplikasikan apa yang para dai sampaikan, hingga Ukhuwah Islamiyah mereka tetap terjalin kokoh.
2. Muhammad Fadli, NIM. 50700108011. Prodi: Ilmu Komunikasi. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pecandu Narkoba dalam Proses Pendampingan di Lembaga Persaudaraan Korban Napza Makassar (PKNM) Tahun 2013 Universitas Islam Negeri (UIN) Samata Gowa. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa komunikasi antarpribadi melalui pendekatan persuasif efektif bagi pecandu narkoba di PKNM. Para pecandu narkoba sudah berani membuka diri kepada keluarga dan masyarakat tentang dirinya, melakukan sosialisasi di kalangan generasi muda di sekolah-sekolah dan ibu rumah tangga yang rawan menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Kendati demikian, penelitian ini pun menunjukkan kekhawatiran para pengurus terkait sarana dan prasarana yang masih minim, sumber daya manusia yang sedikit dan keluhan kesah para pecandu terkait *stigma* dan *diskriminasi* dari masyarakat atas masa lalu para pecandu narkoba yang hidup dan menyalahgunakan narkoba. Berharap agar *stigma* dan *diskriminasi* dihentikan karena menyadari bahwa mereka adalah “prodak” yang telah terdaur ulang.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang gaya komunikasi Da'i dan penyalahgunaan narkoba, akan tetapi ada perbedaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan gaya komunikasi Da'i dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang dikalangan remaja dan lokasi penelitian yang berbeda.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.<sup>1</sup> Adapun penelitian ini berlokasi adalah Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Simanosor Tapus ini karena letaknya dekat dengan pesantren tetapi masih banyak para remaja menyalahgunakan obat terlarang, Simanosor Tapus adalah kampung peneliti sendiri sehingga lebih mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat an para remaja yang menyalahgunakan obat terlarang, dan memberikan sumbangsih atas perbaikan dan peningkatan kualitas generasi muda khususnya di desa Simanosor Tapus.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari menyusun proposal penelitian sampai laporan penelitian

NO	NAMA KEGIATAN	TGL/BLNTHN
1	Pengesahan	02 November 2018
2	Bimbingan Proposal (Pembimbing II)	02 November 2018
3	Bimbingan Proposal (Pembimbing I)	11 Maret 2019

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 86.

4	Seminar Proposal	20 April 2019
5	Revisi Proposal	11 Mei 2019
6	Penelitian	10 Mei 2019
7	Bimbingan Skripsi (Pembimbing II)	10 September 2019
8	Bimbingan Skripsi (Pembimbing I)	25 September 2019

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi di saat Da'i melakukan pesan-pesan dakwah atau ceramah kepada remaja muslim maupun masyarakat di desa tersebut dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian dan dikembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Penelitian kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang ada di lapangan.<sup>2</sup>

## C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian jenis

---

<sup>2</sup> Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 111

kuantitatif informan sering disebut sebagai responden karena hanya memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti. Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti. informan dalam penelitian ini yaitu:

No	Nama	Jabatan	Umur	Pekerjaan
1	Hasrul Gani Simbolon, S.Pd	Da'i	40 tahun	Guru
2	Sarkawi Nasution	Da'i	45 tahun	Petani

Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan penelitian tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam dalam pembahasan penelitian ini.

#### **D. Sumber Data**

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek).

Dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu pokok atau data utama yang diperoleh informasi dari Da'i Hasrul Gani Simbolon, S.Pd dan Da'i Sarkawi Nasution.
2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung atau tambahan yang diperoleh dari beberapa literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar. Pengamatan langsung kegiatan yang paling utama dan tehnik penelitian ilmiah yang penting.<sup>3</sup>
2. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan. Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan bagaimana penerapan gaya komunikasi yang dilakukan Da'i sehingga dapat menganggulangi penyalahgunaan narkoba di

---

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 83

Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan seputar hal-hal yang telah ada di rumusan masalah.

3. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>4</sup> Selanjutnya dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dalam penelitian menggunakan dokumentasi karena untuk menjadikan bukti dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam hal ini peneliti menggunakan daftar wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Daftar wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar dan permasalahan yang ditanyakan mengenai suatu gaya komunikasi, hambatan-hambatan dalam berkomunikasi, solusi dari hambatan komunikasi serta keberhasilan yang telah dicapai dalam melakukan pesan-pesan

---

<sup>4</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

dakwah/ceramah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian berdasarkan indikator pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

---

<sup>5</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia(UI-Press), 1992), hlm. 19.

## **H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara observasi dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*), oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil Observasi dengan wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Keadaan Geografis dan Demografis Desa Simanosor Tapus**

Dalam rangka menghimpun data tentang kondisi Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melakukan pendekatan melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara dan studi dokumen. Sebagai putra daerah, penulis mengenal baik kondisi Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat, peneliti tetap melaksanakan serangkaian observasi. Untuk lebih mengetahui kondisi masyarakat dari segi perekonomian, mata pencarian, pendidikan, dan sebagainya.

Desa Simanosor Tapus terletak di Kecamatan Saipar Dolok Hole yang luasnya 18.89 km<sup>2</sup>, yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, untuk kepentingan perumahan dan perkarangan, lahan perkebunan, serta keperluan lainnya.

##### **2. Batas-batas Wilayah Desa Simanosor Tapus**

Desa Simanosor Tapus mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sigoring-goring
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banua Rakyat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simanosor Julu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Huta Julu

Jika dilihat dari jumlah penduduknya, masyarakat Desa Simanosor Tapus berjumlah 220 (2019) jiwa yang terdiri dari 85 Kepala Keluarga. Keadaan ini menunjukkan bahwa dalam setiap keluarga terdapat antara 2 sampai 3 orang. Jumlah remaja pada desa Simanosor Tapus kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 45 remaja. Dari 45 remaja terdapat 28 remaja putra dan 17 remaja putri. Untuk pengguna narkoba di desa Simanosor Tapus sebanyak 20 remaja putra. Jenis narkoba yang dikonsumsi para remaja tersebut adalah lem kambing, ganja dan sabu-sabu.

### 3. Agama masyarakat Desa Simanosor Tapus

Dari segi agama desa Simanosor Tapus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

*Tabel 1*  
Jumlah Kependudukan menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	168
2	Kristen	52
Jumlah		220

### 4. Data Pekerjaan Desa Simanosor Tapus

Dari segi pekerjaan Desa Simanosor Tapus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

*Tabel 2*  
Jumlah Kependudukan menurut mata pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	7
2	Guru	6
3	Bidan/Perawat	2
4	Petani	101
6	Dan lain-lain	3
Jumlah		117

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Desa Simanosor Tapus

Kecamatan Saipar Dolok Hole Tahun 2019.<sup>1</sup>Gaya Komunikasi yang digunakan Da'i Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus

## 5. Profil Pendidikan Masyarakat Desa Simanosor Tapus

Dari segi profil pendidikan Desa Simanosor Tapus dapat dilihat pada table dibawah ini :

*Tabel 3*  
Jumlah Kependudukan menurut mata Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	43
2	SD	39
4	SLTP	46
5	SLTA	66
6	Diploma III	3
7	Strata I	23
	Jumlah	220

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole Tahun 2019.<sup>2</sup>Gaya Komunikasi yang digunakan Da'i Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus

## B. Temuan Khusus

### 1. Kondisi Penyalahgunaan Narkoba Desa Simanosor Tapus

Kalangan remaja Desa Simanosor Tapus kecamatan Saipar Dolok Hole, Pada awalnya remaja mulai mengonsumsi narkoba, dimulai pada saat masih duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Remaja ini mulai mencoba meminum minuman keras berdasarkan ajakan teman di dalam pergaulan. Ketika sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai mencoba mengonsumsi narkoba yang dosisnya rendah, narkoba yang dosisnya rendah yang seiring di konsumsi remaja tersebut seperti lem

<sup>1</sup> Aris, Sekdes, " *Literatur Kelurahan* ", Data Statistik Kantor Kepala Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapsel, 2017

<sup>2</sup> Aris, Sekdes, " *Literatur Kelurahan* ", Data Statistik Kantor Kepala Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapsel, 2017

kambing. Para remaja itu menghirup aroma lem tersebut berkelompok di suatu tempat yang dirasa aman untuk menikmati sensasi mabuk. Lem kambing juga sebagai alternatif untuk mendapatkan efek mabuk dengan harga yang lebih murah dan mudah didapatkan, dengan hanya cukup membeli di warung dan mereka sudah mendapatkan lem kambing tersebut.

Setelah tidak merasakan efek dosis dari lem kambing, kemudian remaja mencoba obat-obatan yang dosisnya lebih tinggi seperti ganja dan sabu-sabu. Ganja adalah salah satu obat psikotropika yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab). Ganja biasanya berbentuk rokok dari pengedar ataupun pengguna ganja. Berdasarkan wawancara singkat yang penulis lakukan terhadap remaja yang menggunakan narkoba, ternyata remaja mengonsumsi narkoba bertujuan untuk menenangkan diri dari masalah yang sedang dihadapi. Semenjak para remaja ini gemar mengonsumsi narkoba, ternyata menyebabkan remaja menjadi semakin berani melakukan tindak kriminal seperti mencuri untuk memenuhi kebutuhan pembelian narkoba. Berdasarkan hasil wawancara tentang narkoba dengan remaja menyatakan bahwa:

*“najolo nangge mamake au bg, abenna masalah keluarga, baru tugas sikolah bg buse abenna rap mardongan-dongani jadi ikut-ikutan iba bg, mulai smp ma mancubo-cubo au rap dongan, lem kambing ma hami pake bg, harana mura rap nda maol mandapotkon na, adong do tiop kode lem kambing bg, pajolo-jolo mamake nangge tabo bg, atcit do ulu niba, tapi*

*murl Leng mur matagi jadi tenang pikirani, mago sude arsak I bg”*

Pada awalnya saya bukan pengguna narkoba, karena masalah keluarga, tugas sekolah dan pergaulan jadi saya ikut-ikutan mencoba narkoba, sejak smp saya sudah mencoba narkoba bersama teman-teman, lem kambing kami konsumsi, awalnya memakai saya merasa sakit kepala dan tidak enak ketika menghirupnya, tapi setelah berkali-kali saya konsumsi semakin enak dan pikiran pun menjadi tenang dan masalah menjadi hilang.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para remaja, hampir semua jawabannya sama, para remaja mengkonsumsi narkoba diakibatkan masalah yang dihadapi, yang membuat para remaja melampiaskannya ke hal negatif dengan mengkonsumsi narkoba yang dimana menurut para remaja narkoba dapat menenangkan pikiran.

## **2. Gaya Komunikasi Da’i Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus**

### **a. Gaya Komunikasi**

*Joseph A. Devito* menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh suatu gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melaksanakan umpan balik.<sup>4</sup> Dari kedua Da’i yang menjadi subjek penelitian memiliki gaya komunikasi yang berbeda dalam

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan remaja pengguna narkoba, di Simanosor Tapus, Sabtu 9 November 2019, Pukul 20.45 Wib. Tapsel.

<sup>4</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia edisi Kelima*, (Jakarta : PT. Karisma Publishing, 1997), hlm. 23.

penyampaian materi. Da'i pertama bernama Sarkawi Nasution, beliau menyampaikan pesan dakwah terkesan serius sehingga para remaja merasa ngantuk dan bosan. Sehingga para remaja sering tidak menghadiri pengajian tersebut. Sedangkan Da'i yang kedua bernama Hasrul Gani Simbolon berbeda dengan yang pertama, beliau menyampaikan materi dakwah diselingi dengan humor. Beliau juga sering menjalin kedekatan dengan para remaja. Sehingga para remaja lebih sering menghadiri pengajian beliau.

Dari data yang sudah di dapat selama masa penelitian bahwa disimpulkan gaya komunikasi yang di pakai dari kedua dari Da'i yaitu ustadz Hasrul Gani Simbolon, S.Pd dan ustadz Sarkawi Nasution dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah komunikasi Asertif.<sup>5</sup> Sedangkan gaya komunikasi yang di gunakan dari kedua dari Da'i yaitu ustadz Hasrul Gani Simbolon, S.Pd dan ustadz Sarkawi Nasution dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim yaitu *the equalitarian style of communication* (gaya komunikasi yang setara), karena gaya komunikasi ini sangat ideal dengan para da'i. Dimana *The Equalitarian Style* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun

---

<sup>5</sup> Muhardiman, "Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Menurunkan Tingkat Perjudian Di Desa Securai Selatan" Skripsi, (Medan : Perpustakaan UIN SU, 2016), hlm. 18.

pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. *The Equalitarian Style* ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlansungnya tindakan share/berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi. Dari penelitian yang di lakukan peneliti maka teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah teori gaya dasar kepemimpinan menurut Thoha, karena teori inilah yang sesuai digunakan dalam penelitian tersebut.<sup>6</sup> Thoha menjelaskan, dalam hubungannya dengan perilaku pemimpin ada dua hal yang biasanya dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahannya atau pengikutnya, yakni:

- 1) Perilaku Mengarahkan

Bentuk pengarahan dalam komunikasi satu arah ini antara lain, menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan bawahan, memberitahukan bawahan tentang apa yang seharusnya bisa

---

<sup>6</sup> Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*,(Jakarta:Rajawali Pers, 2007), hlm. 29

dikerjakan, dimana melakukan hal tersebut, bagaimana melakukannya, dan melakukan pengawasan secara ketat kepada bawahannya.

## 2) Perilaku Mendukung

Perilaku mendukung adalah sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya: mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, dan melibatkan para bawahannya dalam pengambilan keputusan.<sup>7</sup>

### b. Bentuk kegiatan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja

Dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim sesungguhnya merupakan hal yang cukup sulit karena harus tersebut kembali kepada kesadaran diri remaja muslim itu sendiri. Untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba tersebut, upaya dari Da'i serta dukungan baik dari orang tua remaja ataupun masyarakat Desa Simanosor Tapus membentuk berbagai kegiatan positif berupa kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan bagi para remaja. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan tingkat kebersamaan masyarakat dan menimbulkan nilai-nilai keagamaan sehingga penanggulan penyalahgunaan narkoba bisa teratasi.

Ustadz Hasrul Gani Simbolon adalah salah satu Da'i yang memiliki perhatian dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba menyatakan

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 30

bahwa “untuk menghindari kerasnya pengguna narkoba disimanosor tapus ini, ada beberapa hal yang saya aplikasikan terhadap remaja disini. Yang pertama memberikan beberapa pengetahuan tentang narkoba dan apa akibatnya menggunakan narkoba, kan kita tahu kekmana bahanya narkoba tu, kedua menguatkan dan mempersiapkan mental orang itu, tau lah kita kan gimana mental anak remaja apa lagi dikampung ni, gak menetap, maka kita sebagai Da’i disini berhak untuk membimbing mental mereka agar terhindar dari narkoba, setelah itu adalagi perwiridan anak remaja yang dilkukan dua kali seminggu, baru adalagi selain itu peringatan hari besar Islam, gunanya untuk menambah ilmu keislaman daaan budaya islam itulah yang diajarkan Rasulullah SAW, biasa nya kami melakukan jalan-jalan setiap tahun untuk meningkatkan kekompakkan antara remaja lain dan sekalian hiburan bagi mereka ”<sup>8</sup>.

Kegiatan yang harus di lakukan untuk para remaja muslim dalam menghindari bahaya narkoba menurut Ustad Hasrul yaitu:

#### 1) Penyuluhan tentang Narkoba

Kegiatan penyuluhan tentang penanggulangan penyalahgunaan narkoba ini di adakan di Desa Simanosor Tapus setiap 3 bulan sekali dalam setahun, agar remaja muslim sadar akan bahaya yang akan ditimbulkan dari penggunaan narkoba baik bagi diri sendiri maupun masyarakat dan lingkungan sekitar. Da’i juga berperan dalam berkoordinasi dengan pihak-pihak lain, seperti BNN, tokoh masyarakat, serta jajaran pihak pemerintahan setempat guna memberikan pemahaman tentang menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Hasrul, di Masjid Al Ikhlas, Jumat 17 Juli 2019, Pukul15.10 Wib, Tapsel

## 2) Bimbingan Mental

Bimbingan Mental juga tidak kalah penting dari kegiatan yang lain dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba oleh remaja. Pembinaan mental bagi remaja berupa bimbingan dan nasehat tentang ajaran agama untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi mental spiritual yang dengan kesadaran sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang diterapkan oleh Allah Swt, sehingga mereka memperoleh keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

## 3) Perwiridan untuk kaum remaja

Pembinaan keagamaan terhadap remaja juga merupakan salah satu hal yang menjadikan perhatian yang serius bagi Da'i. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh Da'i bersama remaja yaitu pengajian kaum remaja yang sering disebut juga dengan remaja masjid. Pengajian ini dibentuk untuk memberikan pembinaan terhadap remaja yang ada di Desa Simanosor Tapus dalam meningkatkan tingkat pemahaman agama dan menjauhkan dari hal yang diharamkan atau dilarang seperti narkoba. Dengan demikian pemakaian narkoba akan menurun serta mengajarkan pentingnya peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitar dalam hal ini untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

#### 4) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam (PHBI) di laksanakan oleh remaja muslim Desa Simanosor Tapus untuk mengenang peristiwa tertentu dalam agama Islam, peringatan- peringatan tersebut adalah :

- a) Peringatan Tahun Baru Islam tanggal 1 Muharram
- b) Peringatan Maulid Nabi Saw tanggal 12 RabiulAwal
- c) Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad tanggal 27 Rajab
- d) Peringatan Nuzulul Quran pada bulan Ramadhan
- e) Peringatan Halal Bi Halal pada bulan Syawal.

Menurut Ustadz Hasrul Gani Simbolon, *“ini untuk mengingatkan kepada mereka agar selalu tahu bagaimana budaya islam walaupun terkadang tidak tepat waktu hari peringatannya dan kadang kami menyelipkan dakwah kami tentang narkoba”*walaupun peringatan ini tidak selalu tepat pada waktunya, tetapi pada dasarnya peringatan-peringatan tersebut dapat menambah wawasan ilmu tentang Islam serta budaya Islam terutama pada penyalahgunaan narkoba, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### 5) Wisata alam

Merupakan wujud kecintaan remaja terhadap agama Islam, dan beliau mengharapkan agar setiap peringatan yang di laksanakan untuk dapat mengambil ilmu pengetahuan agama dan bukan hanya sekedar acara yang bersifat seremonial saja. Serta semakin banyak ilmu yang di dapat maka akan semakin timbul rasa kesadaran akan hal yang

dilarang oleh agama.

Kegiatan wisata alam ini juga tidak kalah penting dari kegiatan yang lain dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba karena pada kegiatan ini para remaja Desa Simanosor Tapus diajak ke tempat wisata untuk menikmati keindahan alam, sebagai refreshing dan menghibur para remaja muslim agar tidak merasa jenuh dan sehingga mereka akan lupa dengan nama narkoba. Kegiatan ini dilakukan 1 tahun sekali.<sup>9</sup>

### **C. Hambatan Yang Dihadapi Para Da'i Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus.**

Hambatan yang di hadapi Da'i dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Simanosor Tapus, yaitu

1. Para remaja akan mengikuti penyuluhan apabila mendapat imbalan

Sesuai dengan penjelasan ustadz Sarkawi Nasution beliau menjelaskan bahwa:

*“sebenarnya narkoba itulah musuh terbesar remaja, jangankan remaja kita pun sebagai orangtua musuh kitanya itu, itulah gunanya kita bermasyarakat untuk saling menjaga dan mengingatkan, tapi para remaja disini juga akan mengikuti penyuluhan atau acara yang diadakan tentang narkoba apabila mendapat uang saku dan makanan”*.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Sarkawi, di Masjid Al Ikhlas, Minggu 19 Juli 2019, Pukul15.10 Wib, Tapsel

Narkoba adalah musuh setiap orang semua untuk saling menjaga dan saling mengingatkan bahwa narkoba dapat merusak kejiwaan seseorang dan bahkan juga diharamkan atau dilarang oleh agama Islam. Di Desa Simanosor Tapus penyuluhan narkoba semakin meningkat dan mendapatkan apresiasi berkat bantuan serta keaktifan masyarakat dalam membantu menanggulangi penyalahgunaan narkoba, akan tetapi orang yang memakai narkoba itu akan tetap ada dan tidak ada habisnya. Apalagi bila diadakan kegiatan penyuluhan dan pembinaan mental remaja di sana akan ikut apabila ada pucuknya alias uang maksudnya disini mereka akan mengikuti kegiatan tersebut jika mereka mendapat imbalan.

## 2. Metode yang Dipakai Masih Terkesan Tidak Bervariasi

Hambatan lain, yang menyebabkan kurang efektifnya gaya komunikasi dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba yaitu, pelaksanaan metode yang dipakai masih terkesan tidak bervariasi namun apabila bervariasi maka ada kemungkinan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba akan lebih maksimal lagi. Keikutsertaan masyarakat dalam partisipasi menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

Ustadz Sarkawi Nasution menjelaskan kembali bahwa “*kita sebagai Da'i cuma bisa menyampaikan dakwah tentang narkoba menurut Islam saja, sebenarnya yang paling tahu untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba adalah BNN*”. Dalam hal ini para ustadz atau *Da'i* hanya bisa menyampaikan tentang narkoba dalam sudut pandang Islam. Bahwa yang berperan penuh di sini untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba ialah BNN (Badan

Narkotika Nasional).<sup>11</sup>

Secara global terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh ustadz atau Da'i bekerja sama dengan BNN bagi pelaksanaan kegiatan Penyuluhan dan keagamaan guna menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim, diantaranya :

Secara internal, upaya yang paling dominan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Desa Simanosor Tapus adalah menyesuaikan waktu dan partisipasi remaja. Menyesuaikan waktu dalam hal ini adalah mencari waktu atau hari yang tepat dengan jadwal kesibukan masing-masing dalam hal ini waktu adalah hal yang sangat penting untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim.

Bahkan bukan hanya partisipasi dari remaja saja yang di butuhkan akan tetapi adakalanya partisipasi masyarakat maupun orang tua sangat penting dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba untuk menasehati atau membujuk anaknya sendiri untuk mengikuti kegiatan mengenai narkoba. Apabila masyarakat maupun orang tua sudah saling mendukung dan ikut berpartisipasi dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba maka dapat di pastikan hasilnya akan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kemudian dari pada itu hal inilah yang menjadi faktor penentu dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim di lingkungan Desa Simanosor Tapus.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Ustadz Sarkawi, di Masjid Al Ikhlas, Minggu 19 Juli 2019, Pukul15.10 Wib, Tapsel

Secara eksternal, dewasa ini tantangan komunikasi keagamaan semakin berat dan kompleks, terutama akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampak arus globalisasi yang secara langsung atau tidak langsung dapat mengubah pola pikir, sikap dan perilaku manusia. Disamping itu kemajuan ini juga dapat mengancam eksistensi nilai-nilai keagamaan dan sebagainya, yang selama ini menjadi pedoman dan petunjuk bagi manusia itu sendiri. Budaya materialisme, pragmatisme dan individualisme merupakan bagian dari tantangan eksternal tersebut yang bisa saja mempengaruhi kegiatan keagamaan yang berjalan selama ini. Namun demikian tantangan tersebut sesungguhnya menawarkan peluang-peluang yang harus dimanfaatkan. Kenyataan dilapangan membuktikan bahwa komunikasi untuk menanggulangi penyalahgunaan di kalangan remaja tersebut termasuk didalamnya selama ini dilaksanakan. Yang terpenting sebenarnya adalah bagaimana tetap terjaganya sikap optimisme yang tinggi dari para pelaksanaan penyuluhan dan kegiatan keagamaan khususnya dalam rangka menyemarakkan dan mengembangkan syiar keagamaan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga remaja tidak lagi memakai narkoba dan hal yang di larang oleh agama dan negara Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan atas data dan informasi yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kalangan remaja desa Simanosor Tapus kecamatan Saipar Dolok Hole, Pada awalnya remaja mulai mengonsumsi narkoba, dimulai pada saat masih duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Remaja ini mulai mencoba meminum minuman keras berdasarkan ajakan teman di dalam pergaulan. Ketika sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai mencoba mengonsumsi narkoba yang dosisnya rendah, narkoba yang dosisnya rendah yang seiring di konsumsi remaja tersebut seperti lem kambing. Para remaja itu menghirup aroma lem tersebut berkelompok di suatu tempat yang dirasa aman untuk menikmati sensasi mabuk. Lem kambing juga sebagai alternatif untuk mendapatkan efek mabuk dengan harga yang lebih murah dan mudah didapatkan, dengan hanya cukup membeli di warung dan mereka sudah mendapatkan lem kambing tersebut.

Setelah tidak merasakan efek dosis dari lem kambing, kemudian remaja mencoba obat-obatan yang dosisnya lebih tinggi seperti ganja dan sabu-sabu. Ganja adalah salah satu obat psikotropika yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab). Ganja biasanya berbentuk rokok dari

pedagang ataupun pengguna ganja. Berdasarkan wawancara singkat yang penulis lakukan terhadap remaja yang menggunakan narkoba, ternyata remaja mengonsumsi narkoba bertujuan untuk menenangkan diri dari masalah yang sedang dihadapi. Semenjak para remaja ini gemar mengonsumsi narkoba, ternyata menyebabkan remaja menjadi semakin berani melakukan tindak kriminal seperti mencuri untuk memenuhi kebutuhan pembelian narkoba..

2. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapatlah disimpulkan gaya komunikasi yang digunakan Da'i dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Desa Simanosor Tapus yaitu *The Equalitarian Style Of Communication* (Gaya Komunikasi Yang Setara), dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Sedangkan bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan Da'i dalam pemberitahuan dalam kegiatan penyuluhan agama tentang narkoba adalah Komunikasi Kelompok (*Group Communication*) yang terjadi secara tatap muka. Bentuk komunikasi yang diterapkan Da'i dalam hal menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim adalah komunikasi asertif, asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta

perasaan pihak lain. Serta gaya komunikasi yang di gunakan dari kedua Da'i dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim yaitu *The Equalitarian Style Of Communication* (Gaya Komunikasi Yang Setara).

3. Faktor yang menjadi hambatan komunikasi Da'i dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah factor waktu dan ada pucuknya alias uang, maksudnya adalah para remaja akan mengikuti acara yang dilaksanakan apabila mereka mendapat imbalan seperti uang, makanan dan sebagainya. Upaya-upaya yang dilakukan Da'i untuk mengatasi kendala-kendala dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim adalah menyesuaikan alokasi jam kegiatan penyuluhan keagamaan tentang narkoba dengan jam kesibukan aktifitas remaja, serta menjalin hubungan dengan beberapa pihak baik BNN, dan peran masyarakat

## **B. Saran**

Berdasarkan atas data dan informasi yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi kan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat untuk turut berperan proaktif dalam memantau perkembangan narkoba pada remaja serta turut aktif dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.
2. Kepada Da'i untuk senantiasa komitmen dan konsisten melakukan penyuluhan tentang narkoba, bimbingan mental dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif terhadap remaja muslim agar jauh dari namanya narkoba tersebut.

3. Pada orang tua sebaiknya harus senantiasa memberikan kasih sayang yang positif dan terarah dalam mengontrol atau mengawasi anaknya dalam hal berbuat sesuatu baik yang positif maupun perbuatan negatif.
4. Kepada remaja muslim pada khususnya, apabila di adakan kegiatan social penyuluhan tentang narkoba ataupun kegiatan keagamaan agar bias menghadiri atau ikut serta sehingga mengenal dampak bahaya menggunakan narkoba baik dari segi pengetahuan maupun dari sudut pandang agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muis, *Komunikasi Islami*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Abdul Razak, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Arifin Anwar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Narkotika Dalam Pandangan Agama*, Jakarta: BNN, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rineka Cipta, 2008
- Deddy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2005.
- Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hasil observasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tapanuli Selatan.
- H<http://www.bnn.go.id>
- <http://www.masterpendidikan.com/2017/01/10-pengertian-narkoba-menurut-para-ahli.html>.
- <http://www.masterpendidikan.com/2017/01/10-pengertian-narkoba-menurut-para-ahli.html>.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- John W. Santock, *Masa Perkembangan Anak Children*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, UI-Press, 1992
- Muhardiman, “*Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Menurunkan Tingkat Perjudian Di Desa Securai Selatan*” Skripsi, Medan : Perpustakaan UIN SU, 2016.
- Putranto Jokohadikusumo, *Awas Narkoba*, Bandung: PT Sarana Ilmu Pustaka, 2009.
- Qusaini Hasan Dkk, *Majalah Sinar BNN*, edisi -4-2010.
- Saring Marsudi, dkk, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Suharno, *Narkoba, Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007.
- Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2009
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Akasara, 2002.
- Tim redaksi BIP, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2017.
- Wartawarga Student journalism, “Komunikasi”, dalam <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/12/komunikasi-51/>.
- Zulkarnain, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

- a. Nama : Ahmad Junaidi Simatupang
- b. Nim : 14 301 00002
- c. Tempat/ Tanggal lahir : Kuta Batu / 26 Oktober 1995
- d. Alamat : Simanosor Tapus, Saipar Dolok Hole  
Tapanuli Selatan
- e. No Hp : 0822-4895-4454

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- a. Tahun 2008, Tamat SD Negeri Simanosor
- b. Tahun 2011, Tamat SMP Negeri 1 Saipar Dolok Hole
- c. Tahun 2014, Tamat SMK Negeri 1 Sipirok
- d. Tahun 2020, Tamat IAIN Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

### **C. IDENTITAS ORANGTUA**

- 1. Ayah
  - a. Nama Ayah : M. Yusup Simatupang
  - b. Pekerjaan Ayah : Petani
  - c. Alamat : Simanosor Tapus
- 2. Ibu
  - a. Nama Ibu : Rohima Siregar
  - b. Pekerjaan Ibu : Petani
  - c. Alamat : Simanosor Tapus

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Gaya Komunikasi Da’i Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Obat Terlarang di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap letak geografis.
2. Observasi kondisi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole.
3. Observasi gambaran gaya komunikasi da’I dikalangan remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole.
4. Observasi hambatan yang dihadapi da’I dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang dikalangan remaja Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole.

**LAMPIRAN II**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Da'i
  - a. Bagaimana pendapat ustadz tentang kondisi remaja di desa simanosor tapus ?
  - b. Apa motivasi bapak untuk membimbing para remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba ?
  - c. Bagaimana gaya komunikasi ustadz dalam menyampaikan pesan dakwah ?
  - d. Apakah mad'u menangkap dengan baik pesan dakwah yang ustadz sampaikan dengan gaya komunikasi tersebut ?
  - e. Apa faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja desa simanosor tapus ?
  - f. Apa hambatan yang dihadapi ustadz dalam menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja desa simanosor tapus ?
  - g. Bagaimana tindakan ustadz jika melihat remaja melakukan perbuatan narkoba ?
  - h. Apa upaya khusus ustadz untuk menanggulangi penyalahgunaan obat terlarang di kalangan remaja desa simanosor tapus ?
2. Wawancara remaja
  - a. Apa yang melatarbelakangi anda menggunakan narkoba ?
  - b. Sudah berapa lama anda menggunakan narkoba ?

- c. Jenis narkoba apakah yang anda gunakan ?
- d. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengkonsumsi narkoba ?
- e. Apa faktor penyebab anda terlibat narkoba ?
- f. Apakah anda mendapat perhatian dari orang tua di rumah ?
- g. Apakah anda mendapat pendidikan keagamaan dari orang tua ?

**LAMPIRAN III**  
**DOKUMENTASI**



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Desa Simanosor Tapus



Gambar 2: Wawancara dengan Da'i Sarkawi Nasution



Gambar 3: Wawancara dengan Da'i Hasrul Gani Simbolon



Gambar 4: Wawancara dengan salah satu remaja Desa Simanosor Tapus



Gambar 5: Wawancara dengan salah satu remaja Desa Simanosor Tapus

**DAFTAR KEPENDUDUKAN DESA SIMANOSOR TAPUS KECAMATAN  
SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

NO	NAMA	TAHUN LAHIR	AGAMA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1.	AMRON PASARIBU	58	I	SMP	TANI
2.	MASNIAR RITONGA	68	I	SMP	TANI
3.	SITI AMIJA	90	I	S1	GURU
4.	NUR ANISAH	95	I	S1	GURU
5.	NIKMAT	97	I	SMA	-
6.	ROBIYA	02	I	SMA	-
7.	NURAINI	05	I	SMP	-
8.	RIDO	08	I	SD	-
9.	SANI	42	I	SD	TANI
10.	MULIA	84	I	SMP	TANI
11.	HULMAN	80	K	SMP	TANI
12.	REBECCA	81	K	SMP	TANI
13.	REMITA	01	K	SMP	TANI
14.	SUSAN	02	K	SD	
15.	JERNI	04	K	SD	
16.	DAPOT	08	K		
17.	GABRIEL	17	K		
18.	PARSAULIAN	76	I	SD	TANI
19.	ROSMA	75	I	SD	TANI
20.	SAHMAN	03	I	SMP	
21.	LANNA	45	I	SD	
22.	NUDDIN	52	I	SMA	TANI
23.	BADINA	52	I	SMA	TANI
24.	TIHALOAN	81	I	SMP	PELAJAR
25.	HERMADI	82	I	SLTP	PELAJAR
26.	AHYADI	86	I	SMA	PELAJAR
27.	KHAIRUL	93	I	S1	
28.	TAPI NAULI	93	I	SMA	
29.	IHUT	72	I	SMP	TANI
30.	RASMI	79	I	SD	TANI
31.	LINA	00	I	SMA	
32.	MARA	06	I	SMP	
33.	HAMDAN	08	I	SD	
34.	JELIKA	12	I		
35.	ELVAN	96	I	SMP	TANI
36.	DESTI	99	I	SMP	TANI
37.	ILHAM	18	I		
38.	ELHIM	60	I	SD	TANI
39.	RATNA	62	I	SD	TANI
40.	DARMADI	85	I	SMA	

41.	EFRIDA SORMIN	89	I	SAMA	
42.	RISKA	98	I	SMA	
43.	ANNA	47	K	SD	TANI
44.	TIORMIN	52	I	SD	TANI
45.	PARDAMEAN	84	K	SMA	TANI
46.	NURLINDA	84	K	SMA	TANI
47.	JESI	14	K		
48.	RAFAEL	17	K		
49.	NASRUN	62	I	SMA	TANI
50.	MASNIARI	70	I	SMA	TANI
51.	NIA	03	I	SMP	PELAJAR
52.	MARA	72	I	SMA	TANI
53.	MEGA	77	I	SMA	TANI
54.	GUNAWAN	10	I		
55.	SAKINAH	13	I		
56.	ASWAR	45	I	SD	
57.	ROBIN	93	K	SD	TANI
58.	IRA	93	K	SMP	TANI
59.	NATHANIELA	18	K		
60.	SARI	64	I	SMP	TANI
61.	DEWI	92	I	SMA	
62.	ARIANTO	96	I	SMA	PELAJAR
63.	ASMAR	86	I	SMP	TANI
64.	SEPTI	90	I	SMP	TANI
65.	ROITA	12	I	SD	
66.	HOIRUDDIN	14	I		
67.	ZILPI	18	I		
68.	SAHALA	54	K	SMA	TANI
69.	ANNI	60	K	SMP	TANI
70.	FEBRIANTO	97	K	SMA	PELAJAR
71.	PARLINDUNGAN	77	I	SMA	TANI
72.	ALFAN	04	I	SMP	PELAJAR
73.	HASAN	80	I	SMA	TANI
74.	MARDIA	84	I	SMA	TANI
75.	HAFIS	10	I		
76.	MUIN	14	I		
77.	JAMIL	74	I	SMP	TANI
78.	HOTNIDA	76	I	SMA	TANI
79.	AMMI	50	I	SMP	TANI
80.	SHARIM	32	I	SD	TANI
81.	DAYA	44	I	SD	TANI
82.	HARDI	89	I	SMA	TANI
83.	RASIDEN	87	I	SMA	TANI
84.	MARTINA	86	I	SMA	TANI
85.	WAHYU	12	I		
86.	WAIS	15	I		

87.	RIBUAN	55	I	SMA	PNS
88.	ROSMAINI	56	I	SD	TANI
89.	ADE	91	I	S1	GURU
90.	SAMSU	58	I	SMA	PNS
91.	ROSNA	63	I	SMP	TANI
92.	GOZALI	91	I	SMA	TANI
93.	SALEH	94	I	S1	
94.	HERI	67	I	S1	KARYAWAN
95.	IRMA	91	I	S1	BIDAN
96.	DORI	60	I	SMP	TANI
97.	PARLIN	74	K	SMP	TANI
98.	RAMA	78	K	SMA	TANI
99.	BERYL	09	K		
100.	VIOLA	12	K		
101.	CANDRA	80	K	SMA	TANI
102.	LIOMARTA	89	K	SD	TANI
103.	EWALDO	12	K		
104.	TYA	14	K		
105.	PEMILU	70	I	SMP	TANI
106.	TIURNIARI	84	I	SMP	TANI
107.	AKBAR	06	I	SD	
108.	FANDY	08	I		
109.	IDUL	13	I		
110.	DINDA	15	I		
111.	PERMANTO	67	I	SD	TANI
112.	MAISARO	66	I	SD	TANI
113.	SAHRIAL	89	I	SMP	TANI
114.	NURHABIBAH	97	I	SMA	
115.	ANNA	47	K	SD	TANI
116.	ARIS	69	K	SMA	TANI
117.	GARIA	74	K	SMA	TANI
118.	JERNI	97	K	SMA	
119.	ANDRIAN	01	K	SMA	
120.	MELIANAN	08	K	SD	
121.	MARTUA	14	K		
122.	ROMADONA	90	I	SMA	TANI
123.	NUROMA	86	I	S1	GURU
124.	HASRUL	84	I	S1	GURU
125.	ELIANA	84	I	S1	GURU
126.	HIKMA	08	I		
127.	ROYHAN	13	I		
128.	ROSDIANA	78	I	SMP	TANI
129.	FITRI	01	I	SMA	
130.	RINAL	98	I	SD	TANI
131.	RAJIMAN	62	K	S1	PNS

132.	TIUR	63	K	D3	BIDAN
133.	MUEL	93	K	D3	
134.	HENDRIK	96	K	D3	
135.	KASIRUN	66	I	SMA	TANI
136.	ROSMAWATI	74	I	S1	PNS
137.	RAFI	02	I	SMP	
138.	NURUL	04	I	SMP	
139.	ARINI	06	I	SD	
140.	PADIL	09	I		
141.	JESE	59	K	SMP	TANI
142.	SANSIA	56	K	SMP	TANI
143.	SAHAT	92	K		
144.	DORIANA	61	I	S1	PNS
145.	NURAINUN	97	I	S1	
146.	YUSUP	59	I	SMP	TANI
147.	ROHIMA	63	I	SMP	TANI
148.	ERA	88	I	SMA	
149.	AHMAD	95	I	SMA	
150.	ADLIN	98	I	SMA	
151.	SALAMAT	90	I	SMA	TANI
152.	LILIS	89	I	SMA	TANI
153.	ANNISA	13	I		
154.	OELITA	16	I		
155.	BAHRUM	53	I	SMA	TANI
156.	SERI	58	I	SD	TANI
157.	YULIANTO	93	I	S1	
158.	YANTI	93	I	S1	
159.	SAHRUL	85	I	SMA	TANI
160.	LIANA	91	I	SMA	TANI
161.	SYIFA	13	I		
162.	NAUFAL	17	I		
163.	ALI	81	I	SMA	TANI
164.	NUR	87	I	SD	TANI
165.	AHMAD	16	I		
166.	ANDI	87	I	SMA	TANI
167.	ERLINDA	87	I	SMA	TANI
168.	SAKINAH	14	I		
169.	HUSNA	16	I		
170.	SUO	69	K	SD	TANI
171.	ARINA	78	K	SD	TANI
172.	VALEN	11	K		
173.	KEZIA	17	K		
174.	PARLINDUNGAN	48	K	SD	TANI
175.	SIMON	92	K		
176.	PARDO	75	K	SMA	TANI
177.	LILIS	75	K	SMA	TANI

178.	PUTRA	06	K	SD	
179.	GERESIA	05	K	SD	
180.	ARTA	16	K		
181.	BONAR	59	I	SMP	SMP
182.	SINTA	70	I	SMP	TANI
183.	LIA	91	I	S1	KARYAAN
184.	ASHARI	91	I	SMA	TANI
185.	KUSNADI	95	I	SMA	
186.	SUAIBA	01	I	SMA	
187.	HENRI	80	I	SMA	TANI
188.	AL	82	I	SMA	TANI
189.	RIZKI	06	I	SD	
190.	NABILAH	08	I		
191.	MAKMUR	60	I	S1	PNS
192.	HOLILA	67	I	SMA	PNS
193.	MUSTOPA	97	I	SMA	
194.	DEWANI	49	I	SD	TANI
195.	MILA	79	I	S1	KARYAWA N
196.	LISDA	99	I	SMA	
197.	PITER	66	I	SMP	TANI
198.	NUR	68	I	SMP	TANI
199.	PITA	92	I	SMA	
200.	GUSTINA	99	I	SMA	
201.	KHAIRUNNAS	77	I	SMP	TANI
202.	ELPINA	78	I	SMP	TANI
203.	AFRINA	03	I		
204.	RIZKY	09	I		
205.	NUR	15	I		
206.	FIRMAN	66	I	SMP	TANI
207.	ERWIN	01	I	SMA	
208.	SUDIRMAN	56	K		TANI
209.	TIORIDA	55	K	SD	TANI
210.	ALI RAHMAN	54	I	SMP	TANI
211.	NURAMINAH	56	I	SD	
212.	ALFIANSYAH	67	I	SMA	TANI
213.	MARWAN	90	I	S1	TANI
214.	SRI	94	I	S1	
215.	OLOAN	63	I	SMP	TANI
216.	NURSAPIA	61	I	SD	TANI
217.	NISA	89	I	S1	
218.	TIMBUL	95	I	S1	
219.	NUJU	97	I	SMA	
220.	IMIN	03	I	SMP	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733  
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 2709/In.14/F.6a/PP.00.9/12/2019 11 Desember 2019  
Lampiran :-  
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :  
Yth : 1. H. Ali Anas Nasution, LC, MA  
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/Nim : Ahmad Junaidi Simatupang/14 301 00002  
Fakultas/Jurusan : FDIK/Komunikasi Penyiaran Islam  
JudulSkripsi : "GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENANGGULANGI OBAT TERLARANG DI KALANGAN REMAJA DESA SIMANOSOR TAPUS, KEC. SAIPAR DOLOK HOLE, KAB. TAPANULI SELATAN "

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M. Ag  
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi  
  
Risdawati Siregar, S. Ag, M. Pd  
NIP.197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/TidakBersedia  
Pembimbing I

H. Ali Anas Nasution, LC, MA  
NIP. 196807152000031002

Bersedia/TidakBersedia  
Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi  
NIP.198101262015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2316 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Desember 2019

Sifat : Penting

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. **Kepala Desa Simanosor Tapus Kecamatan Saipar Dolok Hole.**  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Junaidi Simatupang  
NIM : 1430100002  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Gaya Komunikasi Da'i dalam Menanggulangi Obat Terlarang di Kalangan Remaja Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole, Kab. Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, Desember 2019  
Dekan



**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE  
DESA SIMANOSOR TAPUS**

---

**REKOMENDASI**

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, nomor 2316/IN.14/F.4C/PP.00.9/12/2019 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama:

Nama : Ahmad Junaidi Simatupang

NIM : 14 301 000 02

Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam

Pihak kami tidak keberatan atas pelaksanaan survey/penelitian dimaksud dengan catatan

1. Yang bersangkutan diwajibkan mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum di lokasi setempat
2. Setelah mengadakan survey/pengambilan data dimaksud, peneliti diwajibkan melaporkan hasilnya kepada kepala desa simanosor tapus

Demikian rekomendasi untuk dipergunakan seperlunya

Simanosor tapus

Kepala desa Simanosor tapus

Dongoran siregar